BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan buaian tempat anak melihat cahaya kehidupan pertama, sehingga apapun yang dicurahkan dalam sebuah keluarga akan meninggalkan kesan yang mendalam terhadap watak, pikiran, sikap dan perilaku anak. Sebab tujuan dalam membina kehidupan keluarga adalah agar dapat melahirkan generasi baru sebagai penerus perjuangan hidup orang tua. Untuk itu orang tua mempunyai tanggung jawab dan kewajiban dalam pendidikan anak yang antara lain adalah memberikan perhatian yang intensif dan konsentrasi pada waktu belajar. Sebagaimana firman Allah SWT. dalam surat At-Tahrim ayat 6 :

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ قُوٓا۟ أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا ... (التحريم: ٦)

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka… (QS. At Tahrim : 6).[1]

Ayat tersebut menunjukkan bahwa untuk melindungi keluarga orang tua harus senantiasa memberikan nasehat dan pendidikan yang baik dan dapat menjadikan dirinya suri tauladan bagi keluarganya."[2] Proses pendidikan di keluarga berkaitan erat dengan pola asuh orang tua. Salah satu indikasi pola asuh orang tua yang baik adalah dengan memberikan perhatian dan tanggapan terhadap keinginan anak.[3] Jadi salah satu cara yang dilakukan oleh orang tua untuk mendidik anaknya adalah dengan memberikan perhatian. Misalnya orang tua memperhatikan perkembangan aspek aqidah anak serta mengarahkannya dengan baik. Orang tua juga dapat menanyakan tentang kemampuan ilmiah anak, sehingga orang tua mengetahui bagaimana kemampuan anak sebenarnya.

Meningkatkan kemampuan ilmiah merupakan sebagian contoh pendidikan dengan perhatian, agar hal itu dapat terlaksana maka upaya yang

---

[1] A. Soenarjo, dkk., *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Semarang: Thoha Putra, 1989), hlm. 951.

[2] Djamaludin Darwis, *Dinamika Pendidikan Islam: Sejarah, Ragam dan Kelembagaan*, (Semarang : RaSAIL, 2006), hlm. 142.

[3] Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 110

dilakukan orang tua salah satunya mengawasi dan memperhatikan anak dalam belajar. Apabila usaha tersebut dilakukan secara terus menerus, maka tujuan dalam belajar tersebut akan tercapai.

Orang tua menginginkan supaya perilaku anak selalu baik. Untuk membentuk perilaku anak yang baik, maka orang tua harus berusaha membentuk dan menumbuhkan kepribadian anak yang kuat dan sehat dengan cara memberikan pengalaman-pengalaman yang baik, nilai-nilai moral yang tinggi serta kebiasaan-kebiasaan yang sesuai dengan ajaran agama sejak lahir. Fungsi dan peran orang tua mampu membentuk arah keyakinan agama yang benar pada diri sang anak. Dengan keyakinan itu dapat mendorong anak untuk merealisasikan ajaran agama ke dalam amal perbuatan sehari-hari. Ditunjang dengan perhatian dan perilaku yang dimiliki oleh orang tua, maka tanggung jawab orang tua dalam membimbing, memperhatikan dan memperdulikan anak akan dapat terwujud dengan baik.

Setiap orang tua berkeinginan anaknya dapat mencapai prestasi belajar yang baik dan memuaskan di sekolah. Agar hal itu dapat terwujud maka orang tua harus mengajarakan nilai-nilai dan tingkah laku yang diajarkan di sekolah. Dengan kata lain, ada kontinuitas antara materi yang diajarkan di sekolah dengan materi yang diajarkan di rumah.[4] Dengan adanya kesinambungan antara materi sekolah dan aplikasinya di rumah maka anak akan lebih memahami materi tersebut, sehingga akhirnya prestasi belajar anak juga meningkat.

Sebagai studi kasus yang terjadi di MTs Tuan Sokolangu Mojolawaran Kecamatan Gabus Kabupaten Pati. Dari observasi awal yang penulis lakukan di sekolah ini, diketahui bahwa prestasi pembelajaran agama, khususnya mata pelajaran Fiqih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor, di antaranya faktor peserta didik, faktor metode pembelajaran guru, dan faktor keluarga. Dalam pembelajaran Fiqih peserta didik cenderung pasif karena kurang begitu memiliki motivasi belajar. Hal ini diperparah dengan metode pembelajaran guru yang masih konvensional. Hasilnya

[4] Zahara Idris dan Lisma Jamal, *Pengantar Pendidikan I*, (Jakarta: Grasindo, 1995), hlm. 86

prestasi belajar Fiqih peserta didik menurun. Disamping itu, ada indikasi orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya di rumah.

Esensinya Fiqih adalah mata pelajaran aplikatif, dalam artian materi Fiqih harus diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga. Di sekolah tanggung jawab pengawasan berada di tangan guru. Sedangkan di rumah orang tualah yang mempunyai peran signifikan dalam mengawasi kehidupan keberagamaan peserta didik. Dalam hal ini perhatian orang tua sangat menentukan keberhasilan belajar peserta didik, khususnya dalam mengimplementasikan materi-materi Fiqih di rumah.

Fiqih merupakan bidang keilmuan yang terikat langsung dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Fikih diarahkan supaya peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikankan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara *kaaffah* (sempurna).[5] Pembelajaran Fiqih bertujuan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya *(way of life)* melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan penggunaan, pengamalan dan pembiasaan. Dalam kehidupan keluarga, semua itu adalah tanggung jawab keluarga. Dengan mendapatkan perhatian dari orang tua, maka anak akan lebih terarah dalam belajarnya sehingga prestasi belajar yang dicapai anakpun akan lebih baik.

Berdasarkan kenyataan di atas diduga kuat adanya perhatian orang tua akan berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran Fiqih peserta didik. Oleh sebab itu penulis bermaksud meneliti pengaruh persepsi peserta didik tentang perhatian orang tua terhadap prestasi belajar mata pelajaran Fiqih peserta didik kelas VIII di MTs Tuan Sokolangu Mojolawaran Kecamatan Gabus Kabupaten Pati pada tahun 2010/2011.

B. Identifikasi Masalah

[5] Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah Bab VII, hlm. 50-51

Identifikasi masalah dalam penelitian ini meliputi kondisi peserta didik, perhatian orang tua dan pembelajaran Fiqih sebagai berikut:

1. Kondisi peserta didik
   a. Sekitar 75% peserta didik secara klasikal belum memperoleh hasil belajar Fiqih di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 70.
   b. Sebagian besar peserta didik kurang memiliki inisiatif untuk melakukan kegiatan keagamaan di sekolah seperti shalat berjamaah, shalat sunah Dhuha, tadarus al-Qur'an, serta peringatan hari besar agama Islam.
   c. Sebagian besar peserta didik (sekitar 75%) menganggap bahwa orang tua mereka kurang memperhatikan kegiatan belajar mereka di rumah.
2. Kondisi pembelajaran
   a. Pembelajaran Fiqih berlangsung secara baik dengan menggunakan metode yang sesuai dengan karakteristik materi.
   b. Guru sudah berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan prestasi belajar Fiqih melalui evaluasi yang dilaksanaan secara intensif.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari melebarnya permasalahan dalam penelitian ini, maka perlu dilakukan pembatasan masalah, di antaranya :

1. Perhatian orang tua. Dalam penelitian ini yang dibahas secara detail adalah masalah perhatian orang tua terhadap anaknya yang menyangkut definisi perhatian orang tua, macam-macam perhatian orang tua dan faktor-faktor yang mempengaruhi perhatian orang tua.
2. Prestasi belajar mata pelajaran Fiqih, meliputi: definisi, prinsip-prinsip belajar, dan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.
3. Pengaruh persepsi peserta didik tentang perhatian orang tua terhadap prestasi belajar mata pelajaran Fiqih yang akan dibahas melalui analisis statistik.

D. Rumusan Masalah

Dalam skripsi yang penulis susun ini ada beberapa permasalahan yang timbul yang memerlukan pembahasan, rumusannya sebagai berikut:

1. Bagaimanakah persepsi peserta didik tentang perhatian orang tua peserta didik kelas VIII MTs Tuan Sokolangu Mojolawaran Kecamatan Gabus Kabupaten Pati tahun 2010/2011?
2. Bagaimanakah prestasi belajar mata pelajaran Fiqih peserta didik kelas VIII MTs Tuan Sokolangu Mojolawaran Kecamatan Gabus Kabupaten Pati tahun 2010/2011?
3. Bagaimanakah pengaruh persepsi peserta didik tentang perhatian orang tua terhadap prestasi belajar mata pelajaran Fiqih peserta didik kelas VIII di MTs Tuan Sokolangu Mojolawaran Kecamatan Gabus Kabupaten Pati tahun 2010/2011?

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peserta Didik

   Dapat memberi gambaran yang nyata tentang pentingnya membangun hubungan yang harmonis dengan orang tua sehingga peserta didik memiliki motivasi yang tinggi dalam meraih prestasi sebaik-baiknya.

2. Bagi Sekolah

   Khususnya bagi kepala sekolah dan guru, merupakan bahan laporan atau sebagai pedoman dalam mengambil kebijakan-kebijakan tentang proses belajar mengajar di sekolah, yang berkaitan dengan peran perhatian orang tua terhadap prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara orang tua dan sekolah dalam upaya meningkatkan prestasi belajar peserta didik sehingga tercapai tujuan pendidikan dalam keluarga dan sekolah.

3. Bagi orang tua

   Dapat memberikan gambaran kepada orang tua tentang pentingnya perhatian orang tua bagi keberhasilan belajar anak. Oleh karena itu, orang tua dapat memberikan motivasi dalam usaha meningkatkan prestasi belajar anak.

4. Bagi Peneliti

   Merupakan bentuk pengalaman yang sangat berharga guna menambah pengetahuan wawasan dan profesionalisme peneliti.